

**DAMPAK ASEAN-JAPAN COMPREHENSIVE ECONOMIC
PARTNERSHIP (AJCEP) TERHADAP ARUS PERDAGANGAN
CAMBODIA LAOS MYANMAR (CLM) KE JEPANG (2018-2020)**

Skripsi

Oleh

ANTY NURY NURZANNAH

NPM 1716071071



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2024

ABSTRAK

DAMPAK ASEAN-JAPAN COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP (AJCEP) TERHADAP ARUS PERDAGANGAN CAMBODIA LAOS MYANMAR (CLM) KE JEPANG (2018-2020)

Oleh

ANTY NURY NURZANNAH

Perkembangan kerjasama antara ASEAN dan Jepang telah memicu terbentuknya FTA, FTA antara ASEAN-Jepang dikenal dengan AJCEP yang menjadi pilar utama dalam kerjasama ekonomi antara ASEAN dan Jepang, salah satu tujuan AJCEP ini adalah menjembatani kesenjangan pembangunan di antara negara-negara anggota ASEAN. Namun, terdapat ketimpangan ekonomi sehingga mempengaruhi pembangunan antar anggota ASEAN yaitu pada negara CLM. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dinamika kerjasama ekonomi ASEAN-Jepang dan dampak AJCEP terhadap arus perdagangan CLM-Jepang tahun 2018-2020.

Penelitian ini menggunakan teori perdagangan internasional dan konsep arus perdagangan, dengan menggunakan empat faktor arus perdagangan yaitu nilai tukar, tingkat inflasi, *government effectiveness*, dan *trade openness*. Metodologi yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data sekunder melalui studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian berdasarkan nilai tukar, tingkat inflasi, *government effectiveness*, dan berdasarkan *trade openness* dapat disimpulkan arus perdagangan CLM ke Jepang mengalami peningkatan walau jika dibandingkan dengan negara anggota ASEAN lain berada pada tingkat implementasi 3 terendah. AJCEP memiliki peranan penting dalam pembangunan infrastruktur CLM guna memperlancar kegiatan perekonomian. Hubungan ekonomi CLM dengan Jepang mengalami perkembangan yang baik, sehingga menyoroti pentingnya kerjasama berkelanjutan untuk integrasi ekonomi regional.

Kata kunci: FTA, nilai tukar, tingkat inflasi, *government effectiveness*, *trade openness*

ABSTRACT

THE IMPACT OF THE ASEAN-JAPAN COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP (AJCEP) ON TRADE FLOWS CAMBODIA, LAOS, AND MYANMAR (CLM) TO JAPAN (2018-2020)

By

ANTY NURY NURZANNAH

The development of cooperation between ASEAN and Japan has led to the formation of an FTA. The ASEAN-Japan FTA, known as AJCEP, is a key pillar in the economic cooperation between ASEAN and Japan. One of the objectives of AJCEP is to bridge the development gap among ASEAN member countries. However, economic disparities exist, affecting development among ASEAN members, particularly in the CLM countries. This study aims to explain the dynamics of ASEAN-Japan economic cooperation and the impact of AJCEP on CLM-Japan trade flows from 2018 to 2020. This study employs international trade theory and the concept of trade flows, using four trade flow factors: exchange rate, inflation rate, government effectiveness, and trade openness. The methodology used in this research is qualitative, employing secondary data collection techniques through literature review. The data analysis techniques used include data condensation, data presentation, and conclusion. The results of the study based on exchange rate, inflation rate, government effectiveness, and trade openness indicate that CLM's trade flows to Japan have increased, although they are among the three lowest in terms of implementation compared to other ASEAN members. AJCEP plays a significant role in CLM's infrastructure development to facilitate economic activities. The economic relationship between CLM and Japan has shown positive development, highlighting the importance of sustainable cooperation for regional economic integration.

Keywords: FTA, exchange rate, inflation rate, government effectiveness, trade openness

**DAMPAK ASEAN-JAPAN COMPREHENSIVE ECONOMIC
PARTNERSHIP (AJCEP) TERHADAP ARUS PERDAGANGAN
CAMBODIA LAOS MYANMAR (CLM) KE JEPANG (2018-2020)**

Oleh

Anty Nury Nurzannah

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi

**: DAMPAK ASEAN-JAPAN COMPREHENSIVE
ECONOMIC PARTNERSHIP (AJCEP)
TERHADAP ARUS PERDAGANGAN
CAMBODIA LAOS MYANMAR (CLM) KE
JEPANG (2018-2020)**

Nama Mahasiswa

: Anty Nury Nurzannah

Nomor Pokok Mahasiswa : 1716071071

Program Studi

: Hubungan Internasional

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Moh. Nizar, S.IP., M.A.
NIP. 198308192015041005

Rahayu Lestari, S.I.Kom., M.A.
NIP 198902122022032005

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional

Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N, M.P.A.
NIP. 198106282005011003

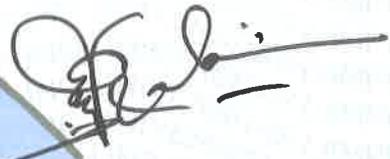
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

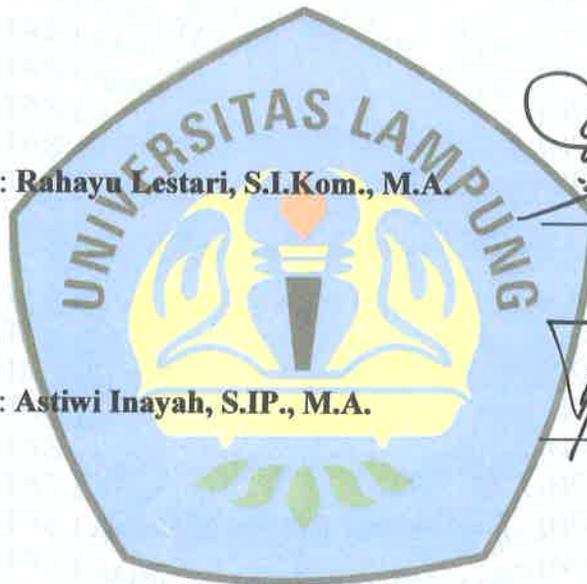
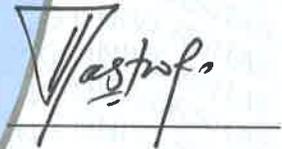
Ketua : **Moh. Nizar, S.IP., M.A.**



Sekretaris : **Rahayu Lestari, S.I.Kom., M.A.**



Penguji : **Astiwi Inayah, S.IP., M.A.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP 196108071987032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **26 Mei 2024**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 20 Juni 2024
Yang membuat pernyataan,



Anty Nury Nurzannah
1716071071

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap peneliti Anty Nury Nurzannah, lahir di kota Bandarlampung, pada tanggal 22 Juli 1998, anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak A.Kodir dan Ibu Maryamah. Pendidikan formal yang pernah peneliti tempuh dan selesaikan adalah pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Qurota A'yun 2004, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Permata Bunda I 2010, Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) As-Syifa Boarding School Subang pada tahun 2013, dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Bandarlampung pada tahun 2016.

Pada tahun 2017 peneliti tercatat sebagai Mahasiswi Jurusan Hubungan Internasional, melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional, peneliti sempat aktif dalam beberapa kegiatan seperti bergabung pada berbagai kepanitiaan kampus maupun luar kampus, yaitu Funcamp 2018 sebagai sekretaris, PSNMHII 2018 sebagai divisi transportasi, sekretaris Teman Baik YBMPLN Lampung tahun 2021-2022, tim explore Palangkaraya Kalimantan dan Pesibar Lampung kolaborasi unila dan IFTA pada tahun 2023. Selain itu peneliti juga telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Teluk Betung Selatan, Kota Bandarlampung. Penulis juga telah melaksanakan Pelatihan Kerja Lapangan (PKL) di Toho Resort - Mahoroba yang terletak di daerah Noboribetsu, Hokkaido-Jepang pada tahun 2019-2020.

MOTTO

"Stay determined, and face every challenge with perseverance. Failure is just a stepping stone to success."

Anty Nury Nurzannah

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan segala puji bagi Allah SWT, serta segala keberkahannya.

Saya persembahkan Skripsi ini

Saya persembahkan Skripsi ini kepada:

Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan banyaknya keberkahan serta berbagai rezeki yang tidak dapat dihitung banyaknya, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan hasil maksimal.

Bapak A.Kodir dan Ibu Maryamah

Sebagai wujud terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, serta sebagai wujud tanggung jawabku selama ini untuk menyelesaikan pendidikan tinggi.

Diri Sendiri

Terima kasih atas segala perjuangan, semangat serta pengorbanannya. Tetaplah menjadi manusia yang selalu ingat akan adanya daratan, serta tetaplah mengabdikan untuk kebaikan diri sendiri maupun orang lain.

Serta

Universitas Lampung

SANWACANA

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dengan judul **“DAMPAK ASEAN-JAPAN COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP (AJCEP) TERHADAP ARUS PERDAGANGAN CAMBODIA LAOS MYANMAR (CLM) KE JEPANG (2018-2020)”**. Selain itu tidak lupa dipanjatkan selalu doa kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi umat muslim di seluruh penjuru dunia.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Politik, Universitas Lampung. Dalam proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan dukungan. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Allah SWT. Tuhan semesta alam, yang tidak ada hentinya memberikan segala kebesaran serta nikmatnya kepada hamba-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan maksimal.
2. Nabi Muhammad SAW. yang telah menjadi teladan bagi seluruh umat manusia. Nabi yang akan memberikan syafaat di akhirat nanti serta memberikan segalanya hanya untuk umatnya.
3. Orang tua tercinta, Bapak drs. A.Kodir serta Ibu Maryamah, M.M. Kedua sosok yang tidak pernah lelah memberikan yang terbaik kepada peneliti serta menyediakan berbagai fasilitas baik materil maupun non materil kepada peneliti demi keberhasilan dan keberlangsungan kehidupan peneliti dari lahir hingga hari ini.

4. Kakak kesayangan, Inka Amalia, S.Ds., yang selalu ada menemani dan mendengarkan keluh kesah peneliti selama ini, mengucapkan terima kasih banyak atas segala dukungannya, terutama dorongan untuk tetap semangat menjalani perkuliahan.
5. Suami tercinta, Muhammad Emir Yusuf, S.Ds., M.Ds. yang selalu ada dalam kondisi apapun untuk siap siaga menemani peneliti serta memberikan dorongan mental yang besar kepada peneliti selama ini. Terima kasih atas jasa serta kasih sayangmu kepada peneliti hingga peneliti memiliki dorongan kuat untuk menyelesaikan perkuliahan ini.
6. Persepuhan dan Asrama Dyanty, Ayu, Shyva, Naili, Dilla, Faisal, dan persepuhan lain yang tidak bisa ditulis satu persatu, ku ucapkan terimakasih atas segala support yang telah diberikan hingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
7. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
8. Bapak Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N, M.P.A. selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung
9. Moh. Nizar, S.IP., M.A. Selaku pembimbing utama peneliti dalam penelitian ini. Peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya telah memberikan berbagai masukan, saran hingga waktu yang telah dikorbankan untuk membimbing peneliti hingga tulisan ini selesai dengan sangat baik.
10. Terima kasih peneliti ucapkan kepada Rahayu Lestari, S.I.Kom., M.A. selaku pembimbing kedua peneliti yang telah banyak mengorbankan waktunya untuk peneliti agar hasil skripsi ini dapat selesai dengan tepat waktu.
11. Kepada Astiwi Inayah, S.IP., M.A. yang berperan sebagai Dosen Pembahas yang telah banyak sekali memberikan kritik serta saran demi terciptanya skripsi ini dengan berbagai perbaikan yang disampaikan.

12. Seluruh dosen serta staff pada Fakultas Ilmu Politik, khususnya jurusan Hubungan Internasional, Universitas Bandar Lampung yang telah memberikan segala kemampuannya demi tersenggarakannya pendidikan yang baik untuk para mahasiswa yang tengah mencari masa depannya di kampus tercinta ini.
13. *Unforgettable friends*, Shafira, Ulfa, Iqwina, Khansa, Fatimah, Irene, Anggun, dan Dwinta yang selalu ada di dalam suka maupun duka. Terima kasih atas jasa kalian dalam menampung berbagai keluh kesah peneliti selama kenal dengan kalian.
14. Keluarga besar jurusan Hubungan Internasional 2017 yang telah bersama-sama melewati berbagai rintangan bersama serta dukungan satu dengan yang lainnya.
15. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, dimana terlibat langsung maupun tidak langsung dalam mendukung penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas jasa kalian.

Bandar Lampung, 20 Juni 2024

Anty Nury Nurzannah

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-----------|
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | x |
| DAFTAR SINGKATAN..... | xi |
| I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2. Perumusan Masalah | 8 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 8 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 9 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | 10 |
| 2.1. Penelitian Terdahulu | 10 |
| 2.2. Landasan Teori dan Konsep..... | 16 |
| 2.2.1. Teori Perdagangan Internasional..... | 16 |
| 2.2.2. Konsep Arus Perdagangan | 19 |
| 2.3. Kerangka Pemikiran..... | 20 |
| III. METODE PENELITIAN | 23 |
| 3.1. Tipe Penelitian | 23 |
| 3.2. Tingkat Analisis | 24 |
| 3.3. Fokus Penelitian | 26 |
| 3.4. Jenis dan Sumber Data | 26 |
| 3.5. Teknik Pengumpulan Data..... | 27 |
| 3.6. Teknik Analisis Data..... | 27 |
| IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN..... | 30 |
| 4.1. Dinamika Kerjasama Perdagangan Internasional CLM terhadap Jepang..... | 30 |
| 4.1.1. Lahirnya Kesepakatan ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership (AJCEP)..... | 30 |
| 4.1.2. Faktor Ekonomi Politik Kerjasama CLM terhadap Jepang | 33 |
| 4.1.3. Profil Ekonomi Kamboja, Laos dan Myanmar (CLM)..... | 37 |
| 4.2. Dampak AJCEP Terhadap Arus Perdagangan CLM ke Jepang Tahun 2018-2020 | 46 |
| 4.2.1. Dampak AJCEP terhadap Arus Perdagangan: Faktor Nilai Tukar | 51 |

| | |
|---|-----------|
| 4.2.2. Dampak AJCEP terhadap Arus Perdagangan: Faktor Tingkat Inflasi | 54 |
| 4.2.3. Dampak AJCEP terhadap Arus Perdagangan: Faktor <i>Government Effectiveness</i> | 57 |
| 4.2.4. Dampak AJCEP terhadap Arus Perdagangan: Faktor <i>Trade Openess</i> | 59 |
| V. PENUTUP | 62 |
| 5.1. Kesimpulan | 62 |
| 5.2. Saran..... | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA | 65 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1 Perkembangan Hubungan Jepang dan ASEAN | 2 |
| Tabel 2 Perbandingan Kerjasama Negara Anggota ASEAN dengan Jepang Dalam AJCEP | 7 |
| Tabel 3 Komparasi Penelitian Terdahulu..... | 15 |
| Tabel 4 Perkembangan Kurs CLM Atas USD Periode 2018-2020..... | 52 |
| Tabel 5 Perkembangan Inflasi CLM Periode 2018-2020 | 55 |
| Tabel 6 Indeks Government effectiveness di CLM Periode Tahun 2018-2020.... | 58 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 1 Kerangka Pemikiran..... | 22 |
| Gambar 2 Unit Analisis dan Unit Ekspalanasi..... | 26 |
| Gambar 3 Momentum Ratifikasi ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership (AJCEP) Tahun 2019 | 32 |
| Gambar 4 Gross National Income (GNI) per Kapita Negara-negara ASEAN Tahun 2020 (US Dollar)..... | 39 |
| Gambar 5 Gross Domestic Product (GDP) per Kapita Negara-negara ASEAN Tahun 2020 (US Dollar)..... | 40 |
| Gambar 6 Inflasi, GDP deflator (annual %) Negara-negara ASEAN tahun 2018-2020..... | 41 |
| Gambar 7 Struktur Kriteria Asal Barang | 49 |

DAFTAR SINGKATAN

| | |
|---------|--|
| AHTN | : <i>ASEAN Harmonized Tariif Nomenclatur</i> |
| AJC | : <i>ASEAN-Japan Centre</i> |
| AJCEP | : <i>ASEAN-Japan Comprehensive Economic Patnership</i> |
| AMS | : <i>ASEAN Mekong Subregion</i> |
| AS | : <i>Amerika Serikat</i> |
| ASEAN | : <i>Assosiation of Southeast Asian Nations</i> |
| B to B | : <i>bussiness to bussiness</i> |
| CLM | : <i>Cambodia, Lao PDR, Myanmar</i> |
| CTC | : <i>Change in Tariiff Classification</i> |
| CTH | : <i>Change in Tariiff Heading</i> |
| CTH | : <i>Change in Tariiff Heading</i> |
| DP | : <i>Dialogue Partner</i> |
| EPG | : <i>Eminent Person Group</i> |
| FDI | : <i>foreign direct investment</i> |
| FOB | : <i>Free-on-Board</i> |
| FTA | : <i>Free Trade Agreement</i> |
| G to G | : <i>government to government</i> |
| GATT | : <i>The General Agreement on Tariiff and Trade</i> |
| GATT | : <i>The General Agreement on Tariiffs and Trade</i> |
| GDCE | : <i>General Department od Custom Existence</i> |
| GDP | : <i>Gross Domestic Product</i> |
| GMM | : <i>Generalized Method of Moment</i> |
| GNI | : <i>Gross National Income</i> |
| HDI | : <i>Human Development Index</i> |
| HS | : <i>Harmonized System</i> |
| JAIF | : <i>Japan-ASEAN Integration Fund</i> |
| JICA | : <i>Japan International Cooperation Agency</i> |
| Lao PDR | : <i>Lao People's Democratic Republic</i> |

| | |
|------|--|
| LFPR | : <i>Labour Force Participation Rate</i> |
| MFN | : <i>Most Favored Nation</i> |
| ODA | : <i>Official Development Assistance</i> |
| PE | : <i>Produced Exclusively</i> |
| PSI | : <i>Pre-shipment Inspection</i> |
| PSR | : <i>Product Specific Rules</i> |
| RDC | : <i>Regional Development Cooperation</i> |
| RECP | : <i>Regional Economic Comprehensive Partnership</i> |
| RoO | : <i>Rule of Origins</i> |
| RVC | : <i>Regional Value Content</i> |
| RVC | : <i>Regional Value Content</i> |
| SDM | : <i>Sumber Daya Manusia</i> |
| SPS | : <i>Sanitary and Phytosanitary Measures</i> |
| TAC | : <i>Treaty of Amity and Cooperation</i> |
| TCI | : <i>Trade Conformity Index</i> |
| UKM | : <i>Usaha Kecil dan Menengah</i> |
| USD | : <i>United States Dollar</i> |
| VAT | : <i>valued added tax</i> |
| WO | : <i>Wholly Obtained</i> |

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kerjasama luar negeri menyanggah peranan penting untuk mendukung pencapaian kepentingan nasional, baik melalui kerjasama bilateral, multilateral, konsorsium internasional atau melalui kerjasama dengan organisasi internasional. Kerjasama luar negeri juga menjadi solusi yang ideal untuk mencapai kepentingan nasional karena pada prinsipnya sumber daya yang dimiliki suatu negara, baik perekonomian, komoditas alam, sumber daya manusia dan lain-lainnya adalah terbatas, untuk itu kerjasama luar negeri diperlukan untuk dapat memenuhi kepentingan suatu negara. Dalam kerjasama internasional, perdagangan luar negeri memiliki peranan penting untuk memenuhi kebutuhan yang nantinya dapat mendukung kemajuan makro ekonomi suatu negara.

Hubungan Jepang dan ASEAN menjadi salah satu bentuk kerjasama yang menarik dalam dinamika ekonomi-politik global. Hubungan kedua pihak ini telah mengalami sejarah dan perkembangan yang panjang yang berawal pada dekade 1970-an. Kerjasama ini diawali pada pelaksanaan dialog informal pada tahun 1973 dan kemudian dilanjutkan dengan pembentukan *ASEAN-Japan Forum* pada Maret 1977 (Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2018). Seiring dengan perkembangan waktu, hubungan kedua belah pihak semakin meningkat yang ditandai dengan semakin banyaknya kesepakatan antara kedua pihak. Gambaran mengenai beberapa kesepakatan dan pencapaian kerjasama Indonesia-Jepang tergambar pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Perkembangan Hubungan Jepang dan ASEAN

| No | Periode | Even Pencapaian |
|----|------------------|---|
| 1. | Maret 1977 | Pembentukan mekanisme <i>ASEAN-Japan Forum</i> . |
| 2. | 25 Mei 1981 | Pendirian <i>promotion on trade investement and tourism</i> . |
| 3. | Juni 2003 | Perluasan kerjasama dalam <i>ASEAN-Japan Comurative Summit</i> . |
| 4. | Desember 2004 | Penandatanganan <i>Tokyo Declaration the Dynamic of Enduring ASEAN-JAPAN Plan of Action</i> . |
| 5. | 20 November 2007 | Amandemen perjanjian AJC (<i>ASEAN-Japan Centre</i>). |

Sumber: <https://kemlu.go.id/ptri-asean/en/pages/jepang/974/etc-menu>.

Tabel di atas menjelaskan bahwa hubungan ASEAN dan Jepang menunjukkan pencapaian yang cukup progresif yang ditandai dengan tercapainya beberapa kesepakatan pada kedua belah pihak. Bagi Jepang, ASEAN memiliki peranan penting dalam menentukan kemajuan perekonomiannya, termasuk pada sektor perdagangan luar negeri dan investasi luar negeri (*foreign direct investment*) karena ASEAN merupakan pasar utama bagi hasil industri Jepang dan pemasok bahan baku untuk industri Jepang (Castellano, 2000). Krisis Asia 1997 mengakibatkan penurunan pada perekonomian Jepang karena krisis ini sangat berdampak pada negara anggota ASEAN yang menjadi pasar utama bagi Jepang, sehingga memicu Jepang untuk mulai melirik pentingnya *Free Trade Agreement* (FTA) agar tercipta likuiditas yang cepat pada pemulihan krisis ekonomi (Siraisi & Kojima, 2014, p. 3).

Menurut Hoi (2000, pp. 33-58), ASEAN memiliki daya tarik bagi Jepang sebagai mitra dalam kerjasama ekonomi karena beberapa alasan: tingkat

pertumbuhan ekonomi yang stabil selama periode 2000-2019 dengan rata-rata pertumbuhan 5,7% per tahun; tingkat stabilitas keamanan yang relatif tinggi, memungkinkan pembangunan kerjasama ekonomi, investasi, dan perdagangan luar negeri; serta jumlah penduduk yang cukup besar yang mendukung ketersediaan tenaga kerja pada usia produktif sehingga Labour Force Participation Rate (LFPR) relatif stabil pada periode 2000-2019, sekaligus menjadikan ASEAN sebagai pangsa pasar yang menarik.

Perkembangan agenda pasar bebas, menjadikan ASEAN dan Jepang berupaya mengambil keuntungan atas kemajuan perdagangan luar negeri yang selama ini berjalan secara progresif. Dalam mendukung kemajuan perdagangan pada kedua pihak, hampir semua negara ASEAN telah mengembangkan tarif preferensi sebagai hak istimewa untuk memajukan perdagangan kedua negara. Hal ini juga merupakan bagian dari penyelarasan kedua belah pihak, antara ASEAN dan Jepang dalam mengoptimalkan AJCEP (*ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership*) (FTA-Bea Cukai, 2023).

AJCEP adalah konsensus antara ASEAN dan Jepang yang didasari pada landasan hukum yaitu *Joint of the Leaders of the Comprehensive Economic Partnership Between ASEAN and Japan* yang diselenggarakan di ibukota Kamboja, Phnom Penh yang terlaksana pada 5 November 2002, dan kesepakatan *Framework for Comprehensive Economic Cooperation Between ASEAN and Japan* di Bali, Indonesia yang terlaksana tanggal 8 Oktober 2003 (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2015). Dengan demikian AJCEP merupakan transformasi atas kesepakatan-kesepakatan sebelumnya yang berhasil mendekatkan hubungan pada kedua belah pihak karena ASEAN bukan merupakan satu entitas, namun merupakan organisasi negara bangsa di wilayah Asia Tenggara yang terdiri dari beberapa negara. Sejarah dan latar belakang AJCEP telah dimulai secara sistematis melalui diskusi panel dan negosiasi fungsional diantara para *stakeholder* tingkat menteri dan aktor-aktor lainnya. Negosiasi AJCEP telah dimulai pada April 2005, kemudian secara resmi ditandatangani pada 2008, meskipun secara “ed-referendum” yang berarti tidak dilaksanakan oleh semua pihak yang terlibat, namun hanya merupakan mayoritas anggota ASEAN (Japan Ministry of Foreign Affairs, 2019). AJCEP menjadi semangat bagi ASEAN dan Jepang untuk memperjuangkan

kepentingan kedua belah dalam bidang perekonomian, khususnya perdagangan luar negeri.

Perkembangan kerjasama ASEAN-Jepang kemudian berkembang dalam kerangka kerjasama yang lebih spesifik, yaitu melalui penanda tangan kesepakatan AJCEP pada 2008 oleh ASEAN dan Jepang (Association of Southeast Asian Nations, 2008). Secara terperinci AJCEP disepakati oleh Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand, Vietnam, dan Jepang (AJCEP Agreement, 2023). Agenda ini merupakan kerangka kerjasama dalam menguatkan integrasi perekonomian ASEAN dan Jepang yang termasuk dalam membangun wilayah perdagangan bebas, peningkatan daya saing antara ASEAN dan Jepang yang berlangsung pada pasar dunia serta memfasilitasi perdagangan dan jasa. Hal ini penting karena pada periode 2018-2020 Jepang masih menjadi salah satu negara dengan kekuatan terbesar di dunia karena ditinjau dari GDP nominal menduduki peringkat keempat, setelah Amerika Serikat, China dan Jerman dengan jumlah 4,23 triliun USD (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2015).

AJCEP merupakan salah satu bentuk kerjasama dengan manfaat utama menghilangkan tarif sebanyak 84,5% dari seluruh pos tarif yang bertujuan untuk ekspor atau disebut juga dengan FTA (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2022). Hal ini juga dapat memungkinkan terjadinya pengiriman kembali atau pengiriman bolak-balik ke negara anggota sehingga dapat menikmati konsesi pada negara asal (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2022). Dengan begitu setiap *stakeholder* harus memenuhi beberapa ketentuan teknis perdagangan luar negeri (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2022). Menurut Sitepu & Nurhidayat (2015, pp. 284-298) terdapat tiga sebab utama yang menstimulasi tingginya pendayagunaan atau *utilization rate* pada sebuah FTA diantaranya margin preferensi, yaitu semakin tingginya margin preferensi maka kian tinggi juga pada *utilization rate*, serta skala ekspor, yaitu apabila semakin tinggi skala ekspor yang dilaksanakan, sehingga berpengaruh juga tingkat *utilization rate* pada FTA.

FTA yang berjalan akan membawa berbagai negara ASEAN dengan tujuan agar dapat terus meningkatkan integrasi wilayah pada bidang ekonomi. Tujuan AJCEP itu sendiri adalah untuk secara progresif meliberalisasi dan memfasilitasi

perdagangan barang dan jasa di antara para pihak (negara anggota ASEAN-Jepang), meningkatkan peluang penanaman modal dan menjamin perlindungan terhadap penanaman modal dan kegiatan penanaman modal di para pihak serta menetapkan kerangka kerja untuk peningkatan kerja sama ekonomi di antara para pihak dengan tujuan mendukung integrasi ekonomi ASEAN, menjembatani kesenjangan pembangunan di antara negara-negara anggota ASEAN, dan meningkatkan perdagangan dan investasi di antara para pihak (AJCEP Agreement, 2023, p. 9).

Dalam proses mencapai integrasi terlihat berjalan lambat karena ada kesenjangan pembangunan di negara-negara ASEAN, kesenjangan terlihat pada anggota lama dan anggota baru ASEAN. terdapat 3 negara yang tergolong anggota baru yaitu Kamboja, Laos, dan Myanmar (CLM) yang baru bergabung dengan ASEAN pada tahun 90-an (Rachmawati, 2017). Dari krisis yang terjadi pada 1997 terlihat bahwa banyak usaha yang dilakukan ASEAN untuk meningkatkan kembali perekonomian, namun pada negara CLM tidak banyak kemajuan yang dicapai (Yaguchi, 2018). Adanya kesenjangan ini berakibat pada ketidakstabilan finansial di tingkat regional ASEAN. Oleh karena itu, ASEAN melakukan beberapa upaya dengan membangun kerjasama internal dan eksternal dengan salah satunya yaitu pada AJCEP dan ditulis dalam tujuan perjanjian dilakukan pada tujuan ketiga yaitu menjembatani kesenjangan pembangunan di antara negara anggota ASEAN.

Pada perjanjian AJCEP ini dapat dilihat bahwa negara CLM merupakan negara terendah dalam mengimplementasikan kerjasama yang terjalin. Lao PDR sejak kerjasama dibuka pertama kali pada tahun 1955 Lao PDR dan Jepang hanya berhasil mengembangkan kerjasama sebanyak 135 proyek perusahaan ataupun kerjasama Jepang senilai sekitar 12,2 milyar Yen. Kamboja yang telah terjalin sejak tahun 1953, namun rencana perdagangan hanya 9,5 milyar Yen (Japan Ministry of Foreign Affairs, 2019). Kamboja pada tahun 2019/2020 mengalami penurunan 3,8% pertahun, sedangkan pada tahun sebelumnya juga masih mengalami penurunan 2,4% pertahun, khususnya di bidang perdagangan luar negeri dan investasi (Open Development Cambodia, 2023). Kemudian, sejak tahun 2016 hubungan ekonomi dan perdagangan antara Myanmar dan Jepang telah menunjukkan sedikit atau tidak ada pertumbuhan yang signifikan. Nilai perdagangan kedua negara stagnan sekitar 384 juta USD (*United States Dollar*),

dengan perubahan atau perkembangan yang terlihat hanya dalam sektor bantuan kemanusiaan atau ODA (*Official Development Assistance*) (Mofa Japan, 2019). Perjanjian AJCEP sebagai tolok ukur dikembangkannya kerjasama Jepang dengan negara-negara ASEAN menjadi kerangka kerjasama regional terus berkembang dan mengalami dinamika yang menarik sebagai bagian dari studi hubungan internasional, khususnya ekonomi-politik dan kerjasama internasional.

AJCEP dalam mencapai tujuannya melakukan perdagangan internasional antara negara anggota ASEAN – Jepang. Perdagangan internasional merupakan media yang digunakan dalam melangsungkan pertukaran barang dan jasa yang dapat membawa pertumbuhan ekonomi dalam negeri (Rusydia, n.d.). Untuk memperkirakan dampak arus perdagangan dari berbagai kebijakan terkait perdagangan dapat menggunakan teori perdagangan internasional yang di dalamnya meliputi keuntungan absolut dan keuntungan komparatif.

Dampak arus perdagangan ini juga berkaitan dengan ketentuan asal barang, barang apa saja yang bisa diperdagangkan dan dari mana barang itu berasal. Ketentuan asal barang mempengaruhi arus perdagangan antar negara, termasuk implikasi terhadap ekonomi, kebijakan perdagangan, dan pertumbuhan ekonomi. Dalam FTA seperti halnya AJCEP ini, sangat berhubungan erat dengan ketentuan asal barang atau yang disebut dengan *Rules of Origin* (ROO). Agar dapat diberikan tarif preferensi, barang yang diimpor haruslah memenuhi ROO yang dibuktikan dengan *Certificate of origin* (COO) atau Surat Keterangan asal (SKA) (Beacukai, 2023).

Pada periode 2018-2020 kerjasama negara-negara ASEAN dan Jepang dalam AJCEP memiliki pencapaian yang berbeda-beda. Pada tabel 2 di bawah ini menunjukkan perbandingan mengenai perbedaan pencapaian negara ASEAN dan Jepang dalam AJCEP:

Tabel 2 Perbandingan Kerjasama Negara Anggota ASEAN dengan Jepang Dalam AJCEP

| No | Negara | Pencapaian (Milyar US Dollar) | Keterangan |
|-----|-------------------|-------------------------------|--|
| 1. | Thailand | 24,5 | - |
| 2. | Indonesia | 24,3 | Didominasi oleh kerjasama investasi, pengembangan industri, pariwisata dan perdagangan luar negeri pada berbagai komoditas dan jasa. |
| 3. | Singapore | 15,8 | - |
| 4. | Malaysia | 10,4 | - |
| 5. | Filipina | 8,21 | Didominasi oleh kerjasama investasi dan perdagangan luar negeri pada berbagai komoditas. |
| 6. | Vietnam | 4,26 | Didominasi oleh kerjasama investasi dan perdagangan luar negeri pada berbagai komoditas. |
| 7. | Brunei Darusallam | 0,969 | - |
| 8. | Laos | 0,79 | Didominasi perdagangan luar negeri pada berbagai komoditas. |
| 9. | Myanmar | 0,760 | - |
| 10. | Kamboja | 0,260 | Didominasi perdagangan luar negeri pada berbagai komoditas. |

Sumber : Diolah sendiri dari Ministry of Finance and Central Bank of each country

Dampak dari AJCEP terhadap arus perdagangan CLM ke Jepang (2018-2020) menjadi fenomena yang penting untuk diteliti lebih lanjut karena adanya beberapa alasan yaitu kerjasama ini dapat menunjukkan dinamika kerjasama antara ASEAN dan Jepang yang meliputi lahirnya kesepakatan AJCEP, dan faktor ekonomi politik anatar CLM-Jepang. Selain itu, penelitian ini penting dibahas karena AJCEP menjadi tolok ukur masa depan integrasi ASEAN, khususnya berkaitan dengan agenda perdagangan bebas regional yang telah dirintis pada pertengahan dekade 1990-an sebagai diskursus ekonomi-politik dan kerjasama ekonomi regional sebagai kajian dari studi hubungan internasional.

1.2. Perumusan Masalah

Kerjasama ekonomi dalam kerangka perdagangan bebas terus berkembang seiring dengan meningkatnya pengaruh politik internasional yang mendukung prinsip liberalisme. Evaluasi jangka panjang terhadap Perjanjian Perdagangan Bebas (FTA) selama periode 2018-2020, yang mencakup sepuluh tahun sejak penandatanganan *ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership* (AJCEP) pada tahun 2008, memberikan kesempatan untuk menyelidiki dampaknya secara holistik terhadap ekonomi dan perdagangan. Pada periode tersebut, implementasi AJCEP telah mencapai tahap yang cukup matang, memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap tren perdagangan serta perubahan ekonomi yang terkait.

Respon terhadap pelaksanaan AJCEP bervariasi di antara negara-negara ASEAN. Meskipun beberapa negara telah aktif memanfaatkannya, negara-negara CLM masih menghadapi tantangan dalam pertumbuhan ekonomi mereka yang terbatas. Di sisi lain, negara-negara yang lebih maju dalam penerapan perjanjian tersebut telah mengalami dampak yang signifikan dalam perdagangan dan ekonomi mereka. Dalam konteks ini, pertanyaan penelitian utama yang muncul adalah: "Bagaimana dampak *ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership* (AJCEP) terhadap arus perdagangan CLM ke Jepang pada periode 2018-2020?" Dengan menjawab pertanyaan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang kontribusi AJCEP terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah ASEAN.

1.3. Tujuan Penelitian

Terdapat adanya dua tujuan penelitian yang hendak dicapai kedua tujuan penelitian itu diantaranya adalah:

- a. Menjelaskan dinamika kerjasama ekonomi ASEAN-Jepang dalam kerangka AJCEP tahun 2018-2020.
- b. Menganalisis dampak kerjasama ekonomi ASEAN-Jepang dalam kerangka AJCEP terhadap arus perdagangan CLM ke Jepang tahun 2018-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yang akan dicapai meliputi tiga hal, manfaat tersebut terdiri dari:

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan serta pemahaman tentang kerjasama ekonomi dan perdagangan sebagai bagian penting bagi studi hubungan internasional.
- b. Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pemanfaatan kerjasama ekonomi ASEAN-Jepang dalam kerangka AJCEP terhadap kemajuan ekonomi-politik negara-negara ASEAN tahun 2018-2020.
- c. Penelitian ini bermanfaat untuk mendukung para akademisi dalam merumuskan penelitian tentang kerjasama ekonomi dan perdagangan sebagai bagian penting bagi studi hubungan internasional, khususnya tentang kerjasama ekonomi CLM-Jepang pada tahun 2018-2020.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Dinamika hubungan kedua belah pihak menunjukkan pencapaian yang progresif, dimulai dari kerjasama yang bersifat umum dan berkembang menjadi kerjasama yang lebih mendalam di bidang perekonomian, perdagangan, serta berbagai aspek lainnya yang diatur secara spesifik untuk hal-hal yang bersifat khusus. Seiring berjalannya waktu, hubungan ini telah mengalami peningkatan kualitas dan kuantitas kerjasama yang menguntungkan kedua belah pihak. Beberapa penelitian tentang AJCEP telah dilakukan dan hasil-hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan. Penelitian-penelitian tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap terhadap pemahaman yang ada, tetapi juga menjadi bagian dari kritik yang konstruktif serta menawarkan kebaruan dalam pendekatan dan temuan yang dihasilkan. Dengan demikian, penelitian-penelitian ini berperan penting dalam memperkaya literatur yang ada dan memberikan perspektif baru yang dapat mendukung kebijakan serta strategi kerjasama di masa mendatang.

Menurut **penelitian pertama**, G.T. Aprilia (2019) menyatakan bahwa FTA bertujuan untuk mengurai atau menghilangkan hambatan perdagangan yang akan memiliki pengaruh positif dalam pertumbuhan ekonomi pada suatu negara. Penelitian ini mengambil subjek pada ekspor Indonesia dengan pengumpulan data pada kurun waktu 2000-2015 dengan *gap research trade creation* dan *trade diversion* yang di lihat di sisi ekspor Indonesia dalam perjanjian AJCEP dan perbedaannya dengan ekspor negara anggota AJCEP dan non-anggota AJCEP. Penelitian GT. Aprilia menggunakan teori keunggulan komparatif dan teori integrasi ekonomi. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut

adalah menggunakan deskriptif kuantitatif dengan *gravity model* serta regresi data panel. Hasil akhir menunjukkan bahwa terbentuknya kesepakatan AJCEP ini menimbulkan efek *trade creation* pada ekspor Indonesia terhadap negara anggota AJCEP yang keseluruhannya berdampak pada peningkatan kesejahteraan negara anggota AJCEP dan non-AJCEP yang di lihat total ekspor, total GDP, perbedaan GDP per kapita, jarak antar negara, nilai tukar, dummy FTA. Perbedaan penelitian ini adalah GT. Aprilia berfokus pada dampak total ekspor Indonesia pada kerangka AJCEP sedangkan penelitian ini pada dampak AJCEP terhadap arus perdagangan CLM ke Jepang. Bagi peneliti, kajian yang di tulis oleh GT. Aprilia ini bermanfaat untuk mengetahui cara mengukur pemanfaatan dan hambatan pada arus perdagangan di AJCEP dan mengetahui bahwa terjadi *trade creation* pada AJCEP.

Menurut **penelitian kedua**, Nafira Fitri (2014) memaparkan bahwa negara Jepang mencapai kemajuan perekonomiannya yaitu dengan cara membagikan subsidi pada berbagai produsen dalam negeri serta memberikan batas pada penerimaan impor yang bertujuan memproteksi pasar dalam negeri. Proteksi pasar yang diterapkan oleh Jepang mengakibatkan Jepang menolak adanya FTA yang dipercaya dapat mengacaukan bentuk serta konsep sistem perdagangan yang dapat ditemukan pada pasal 1 GATT (*The General Agreement on Tariffs and Trade*). Penelitian yang ditulis oleh Nafisah Fitri ini memiliki *research gap* mengenai perubahan kebijakan ekonomi dan luar negeri Jepang, khususnya pada ASEAN dengan menandatangani "*Joint Declaration on AJCEP*" dan mengurangi subsidi produsen dalam negeri. Penelitian Nafisah Fitri menggunakan model proses organisasi. Hasil penelitian Nafisah Fitri menunjukkan, dalam menangani krisis Asia tahun 1997 memiliki pengaruh terhadap perdagangan domestik Jepang, terutama pada ekspor di Kawasan Asia Tenggara yang dimana merupakan pasar nomor satu hasil industri Jepang. Maka, Jepang menyadari bahwa pentingnya pembentukan FTA dengan kebijakan *dual-track* dalam meleleh liberalisasi. Penelitian Nafisah Fitri memiliki persamaan dengan penelitian ini, diantaranya adalah menjadikan kerjasama ekonomi dan perdagangan sebagai subyek penelitian, sedangkan perbedaan penelitian Nafisah Fitri dengan penelitian ini diantaranya adalah hanya berfokus pada alasan perubahan kebijakan Jepang dengan menandatangani "*Joint Declaration on AJCEP*" saja. Bagi peneliti, kajian yang

ditulis Nafisah Fitri bermanfaat untuk mengetahui kepentingan Jepang dalam perjanjian AJCEP.

Berdasarkan **penelitian ketiga**, Tengku Natasya Willman (2022) memaparkan bahwa perjanjian AJCEP dilakukan untuk memajukan perekonomian ASEAN dan Jepang dengan mengharapkan AJCEP dapat berperan proaktif untuk membangun kerjasama kedua belah pihak. Jepang meratifikasi *First Amendment Protocol* karena melihat banyaknya manfaat yang relevan karena kerjasama kedua belah pihak ini, yang juga didukung dengan factor lain yang dapat memperkuat posisi Jepang menjadi semakin strategis di pasar ASEAN. Penelitian Natasya Willman memiliki *research gap* tentang kesenjangan kepentingan dan keuntungan yang di dapat antara Jepang dan ASEAN, dengan keunggulan yang Jepang pegang dengan memberikan investasi yang besar dapat memberikan dampak yang signifikan pada ASEAN. Penelitian Natasya Willman menggunakan beberapa pendekatan yaitu teori ekonomi-politik internasional dan teori diplomasi ekonomi. Hasil akhir menunjukkan bahwa dalam perjanjian semua negara yang terlibat memiliki kepentingan begitupula yang terjadi pada AJCEP, kedua belah pihak memiliki kepentingan yang dimaksimalkan untuk keuntungan negaranya. Penelitian Natasya Willman memiliki persamaan yaitu sama-sama menjadikan kerjasama ekonomi sebagai subyek penelitian, sedangkan perbedaannya penelitian ini hanya berfokus pada kepentingan Jepang dalam meratifikasi *First Amendment Protocol*, sedangkan penelitian ini berfokus pada arus perdagangan CLM-Jepang dalam kerangka AJCEP. Bagi peneliti, kajian yang ditulis Natasya Willman bermanfaat untuk mengetahui kepentingan negara anggota ASEAN dan Jepang pada perjanjian AJCEP.

Menurut **penelitian keempat**, Tri Arifin Darsono (2015) menyatakan bahwa AJCEP sebagai pendorong peluang penting untuk Indonesia serta negara-negara anggota ASEAN dengan Jepang dalam pembangunan ketahanan nasional. Kerjasama perekonomian ASEAN diperlebar dengan masuknya negara-negara yang lebih maju seperti Jepang, Korea Selatan, China, Amerika, Australia, dan India. Namun dengan banyaknya negara yang masuk dalam rangkaian kerjasama yang dilakukan, secara efektif dapat memajukan negara berkembang di kawasan Asia Tenggara, termasuk salah satunya negara Indonesia sebagai negara anggota

ASEAN yang melakukan kesepakatan perdagangan terkhusus pada impor apakah berdampak bagi arus pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian Tri Arifin memiliki *research gap* mengenai masuknya negara-negara maju pada kerjasama perekonomian ASEAN, terutama AJCEP yang secara efektif dapat membantu kemajuan negara-negara berkembang pada kawasan Asia Tenggara, hal tersebut dikarenakan dengan kerjasama yang dilakukan akan sekaligus meningkatkan persaingan pada negara-negara anggota ASEAN. Penelitian yang ditulis oleh Tri Arifin menggunakan beberapa teori yaitu teori pertumbuhan solow dan teori perdagangan internasional dengan menggunakan *gravity model* dan model GMM (*Generalized Method of Moment*). Penelitian yang ditulis oleh Tri Arifin memiliki persamaan yaitu sama-sama menjadikan AJCEP sebagai subyek kerjasamanya, sedangkan perbedaannya dapat dilihat dari fokus penelitian menganalisis dari berbagai faktor yang dapat memengaruhi impor Indonesia dari berbagai negara AJCEP serta mitra dagang Indonesia. Sedangkan penelitian ini berfokus pada dampak AJCEP terhadap arus perdagangan CLM ke Jepang (2018-2020). Bagi peneliti, kajian Tri Arifin bermanfaat untuk mengetahui fenomena bahwa pencapaian kerjasama ASEAN dan negara-negara maju menunjukkan terjadinya konvergensi pertumbuhan ekonomi dan terjadi *trade creation* pada impor pada skema AJCEP.

Pada **penelitian kelima**, Tety Rachmawati (2017) memaparkan bahwa berbagai negara yang merupakan anggota ASEAN mulai menekan ketimpangan ekonomi sebagai langkah untuk meningkatkan integrasi ASEAN. Salah satu peran penting Jepang sebagai negara mitra adalah menyediakan bantuan, serta ASEAN merupakan *partner* utama dalam ODA Jepang. Penelitian Rachmawati memiliki *research gap* tentang kesenjangan ekonomi yang mendorong negara anggota ASEAN tidak melakukan harmonisasi kebijakan yang berpengaruh pada kesiapan ASEAN untuk mengikuti FTA. Penelitian Rachmawati memakai strategi sebagai kerangka dasar yang digunakan ASEAN dalam perjanjian dengan Jepang dan DP (*Dialogue Partner*) yang memposisikan kedua pihak sebagai *partner*. Hasil akhir menunjukkan bahwa Jepang adalah mitra yang amat strategis serta memiliki kedudukan yang penting untuk membantu mengurangi kesenjangan perekonomian ASEAN. Penelitian Rachmawati memiliki persamaan yaitu sama-sama menjadikan

kerjasama ekonomi ASEAN-Jepang sebagai subyek penelitian, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yakni berfokus pada strategi diplomasi ASEAN dengan Jepang dalam menangani ketimpangan ekonomi berbagai negara anggota ASEAN sedangkan penelitian ini berfokus pada arus perdagangan CLM-Jepang dalam kerangka AJCEP. Bagi peneliti, kajian yang ditulis Rachmawati bermanfaat untuk mengetahui kesenjangan perekonomian negara anggota ASEAN dan hubungan ASEAN-Jepang pada upaya perbaikan perekonomian ASEAN.

Berdasarkan hasil paparan lima penelitian yang sudah dibahas sebelumnya, terdapat adanya persamaan maupun perbedaan mengenai objek, subjek maupun fokus kajian dalam penelitian ini. Tabel 3 dibawah ini merupakan komparasi penelitian atau kajian terdahulu:

Tabel 3 Komparasi Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti dan Judul | Teori dan Konsep | Metodologi | Hasil Penelitian |
|----|--|---|---|--|
| 1 | GT. Aprilia dan Rosanti D Handoyo, Judul: Impact of Trade Creation and Trade Diversion in ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership (AJCEP) | Penelitian ini menggunakan teori keunggulan komparatif dan teori integrasi ekonomi dengan menggunakan <i>gravity model</i> . | Metodologi pada penelitian ini adalah metodologi kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data sekunder serta analisis data panel. | Hasil akhir menunjukkan bahwa terbentuknya perjanjian AJCEP ini menimbulkan efek <i>trade creation</i> pada ekspor Indonesia terhadap negara anggota AJCEP. yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan pada negara anggota AJCEP dan non-AJCEP yang dilihat dari hasil <i>gravity model</i> dan regresi data panel dengan variabel operasional: total ekspor, total GDP, perbedaan GDP per kapita, jarak antar negara, nilai tukar, dummy FTA. |
| 2. | Nafira Fitri, Sukma Sushanti, dan Titah Kawitri Resen, Judul: Kebijakan Jepang di Kawasan Asia Tenggara melalui Penandatanganan “ <i>Joint Declaration on AJCEP</i> ” Era Kepemimpinan Junichiro Koizumi | Penelitian ini menggunakan model proses organisasi. | Pada penelitian ini, metodologi yang digunakan merupakan metodologi deskriptif kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi literatur. | Penandatanganan “ <i>Joint Declaration on AJCEP</i> ” ini merupakan sebuah perubahan terhadap kebijakan ekonomi serta luar negeri pada bidang perdagangan internasional, terkhusus dengan ASEAN pada era kepemimpinan Junichiro Koizumi. Hal tersebut dilakukan guna menghadapi krisis Asia yang terjadi pada tahun 1997 karena berdampak pada penurunan ekspor Jepang terutama pada Asia Tenggara. Untuk mengejar liberalisasi, Jepang menyadari bahwa diperlukannya pembentukan FTA dengan kebijakan <i>dual-track</i> . |
| 3. | Tengku Natasya Willman dan Tirta Nugraha Mursitama, Judul: An Analyze on Japan Comprehensive Economic Partnership (AJCEP) First Amendment Protocol Toward Japan-ASEAN Cooperation | Penelitian ini menggunakan teori ekonomi-politik internasional dan diplomasi ekonomi. | Metodologi yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui studi literatur. | Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa semua negara yang terlibat dalam perjanjian pasti memiliki kepentingan, begitu pula pada perjanjian AJCEP, Jepang memiliki kepentingan begitu pula dengan ASEAN. Namun kepentingan kedua belah pihak ini diunggulkan Jepang dengan lebih menguntungkan dalam mencapai tujuan politik dan ekonomi internasional Jepang. |
| 4. | Tri Arifin Darsono, Dedi Budiman Hakim, dan Wiwiek Rindayati, Judul: The Impact Analysis of ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership (AJCEP) for Trade Flow and Economic Growth's Convergence | Penelitian ini menggunakan teori pertumbuhan Solow dan teori perdagangan internasional dengan menggunakan <i>gravity model</i> dan model GMM. | Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data-data sekunder serta penggunaan analisis data panel. | Penelitian ini ditemukan nilai koefisien yang terdapat pada <i>dummy trade creation</i> serta <i>trade diversion</i> bertanda positif, oleh karena itu mengidentifikasi terdapat <i>trade creation</i> yang terdapat di arus impor negara ASEAN-Jepang serta non anggota. Hasil penelitian juga menunjukkan terjadinya konvergensi pertumbuhan ekonomi dengan waktu yang dibutuhkan dalam mencapai <i>half life of convergence</i> , yakni sekitar 34 tahun. |
| 5. | Tety Rachmawati, Judul: Strategi Diplomasi ASEAN Terhadap Jepang untuk Mengurangi Kesenjangan Ekonomi di ASEAN | Penelitian ini menggunakan strategi RDC dan kerangka DP. | Metodologi yang dipakai pada penelitian ini merupakan metodologi kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan teknik studi literatur. | Upaya ASEAN dalam mengurangi kesenjangan ekonomi dengan mengikuti forum berjalan lancar walau ada beberapa yang kurang maksimal dalam pemanfaatannya. Hal ini terjadi karena sinergitas negara-negara ASEAN dalam usahanya membangun integrasi dengan negara lain khususnya Jepang. Karena Jepang merupakan mitra yang strategis dan berperan penting dalam menyediakan bantuan bagi ASEAN. |

Sumber: Hasil Rangkuman Peneliti (2023)

2.2. Landasan Teori dan Konsep

Untuk menjawab rumusan masalah mengenai dampak dari *ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership* atau AJCEP terhadap arus perdagangan CLM ke Jepang (2018-2020), maka dalam penelitian ini menggunakan teori perdagangan internasional dan konsep arus perdagangan menurut beberapa ahli untuk menjawab fenomena yang terjadi. Deskripsi mengenai teori dan konsep tersebut dijabarkan pada penjelasan di bawah ini.

2.2.1. Teori Perdagangan Internasional

Pada awal abad ke-21, negara-negara semakin terhubung melalui perdagangan barang dan jasa, dan investasi pada perekonomian masing-masing negara (Krugman, 2023, p. 19). Hubungan ini kemudian menciptakan situasi global yang dinamis dan mengharuskan para pengambil kebijakan dan pemimpin bisnis untuk memperhatikan faktor-faktor yang dapat cepat mengubah kondisi ekonomi menjadi lebih baik (Krugman, 2023, p. 19). Perdagangan internasional di definisikan oleh beberapa ahli diantaranya David Hume, filsuf Skotlandia yang memperkenalkan teori yang mendasari terjadinya perdagangan internasional melalui neraca perdangan, kemudian Adam Smith melalui teori keunggulan absolut dan teori yang diperkenalkan David Ricardo melalui teori keunggulan komparatif.

Menurut Adam Smith Kerjasama perdagangan dalam kerangka keunggulan absolut akan menjadikan dominasi satu negara terhadap negara lain. Ketergantungan memotivasi kerjasama ini, baik dari teknologi, pangsa pasar, keberlanjutan penembangan dan lain-lainnya. Selanjutnya dampak dari kerjasama perdagangan tersebut terhadap kelompok negara partisipator, yaitu (Turner, 2016, pp. 34-35) :

- a. Hubungan antar negara yang dapat terjalin dengan baik, secara internal ataupun eksternal secara ekonomi-politik.
- b. Tercapainya spesialisasi komoditas tertentu yang mengarah pada terbentuknya pakta keungguluan komoditas baru.
- c. Meingkatnya indikator kemakmuran ekonomi pada negara-negara partisipator kerjasama.
- d. Peningkatan pangsa tenaga kerja dan pengurangan pengangguran (*unemployment*).
- e. Mendukung perkembangan alih teknologi.

Menurut David Ricardo gagasan dasar atas keunggulan komperatif adalah apabila biaya produksi sebuah produk yang diciptakan oleh sebuah negara lebih rendah ketimbang negara lainnya dalam suatu produk yang sama (Krugman, 2023, pp. 42-46). Hal ini menjadikan alasan perdagangan internasional peningkatan output dunia karena memungkinkan setiap negara berspesialisasi dalam memproduksi barang tertentu yang yang biaya peluangnya lebih rendah jika dibandingkan dengan negara lain (Krugman, 2023, p. 44). Selain itu keunggulan komparatif juga menyatakan bahwa faktor produksi yang dalam hal ini adalah tenaga kerja, dapat berpindah pada sektor lainnya serta adanya faktor produksi yang khusus terikat pada sektor tertentu, sehingga dapat menjelaskan distribusi pendapatan. Kemudian dengan adanya globalisasi yang menciptakan keterkaitan satu dengan lainnya, maka penting bagi setiap negara memperhatikan apa yang akan mengubah perekonomian secara efektif dan keseluruhan.

Perdagangan internasional mengakibatkan negara-negara berhubungan semakin erat melalui arus perdagangan barang jasa, dan investasi (Krugman, 2023, p. 19). Fokus utama perdagangan internasional adalah arus perdagangan itu sendiri yaitu, pada transaksi nyata dalam ekonomi internasional, yaitu transaksi yang melibatkan pergerakan fisik atau komitmen sumber daya ekonomi yang nyata (Krugman, 2023, p. 27). Ketika arus perdagangan antar negara semakin besar berarti semakin besar pula keuntungan yang akan di dapat negara tersebut (Krugman, 2023, p. 31).

Sehingga imobilitas perdagangan internasional di kompensasi oleh arus barang internasional (Krugman, 2023, p. 67).

Dalam dekade terakhir dapat terlihat pula pergeseran pusat gravitasi ekonomi dunia kearah Asia dengan perubahan jenis barang yang menyusunnya (Krugman, 2023, p. 28). Pergeseran dan perubahan ini terjadi dengan menghasilkan peningkatan bisa dilihat dari teori David Ricardo pada keunggulan komparatif. Dengan demikian perdagangan internasional dapat menguntungkan bagi negara-negara yang ikut terlibat di dalamnya. Eli Heckscher dan Bertil Ohlin juga mengatakan bahwa keunggulan komparatif ini disebabkan oleh interaksi antara proporsi faktor produksi yang berbeda-beda pada setiap negara yang kemudian dapat dilihat menggunakan model proporsi (Krugman, 2023, p. 105).

Perdagangan internasional mempunyai pengaruh kuat terhadap distribusi pendapatan pada suatu negara, sehingga dapat menghasilkan pihak yang dirugikan dan diuntungkan. Dampak itu timbul karena dua faktor utama yaitu, faktor produksi yang tidak dapat berpindah secara instan dan tanpa biaya dari suatu industri ke industri lainnya, dan perubahan terhadap komposisi pengeluaran ekonomi memiliki dampak yang berbeda terhadap permintaan berbagai faktor produksi, faktor produksi ini mencakup input yang dibutuhkan dalam menciptakan barang dan jasa yaitu sumber daya alam, tenaga kerja, kewirausahaan dan modal (Krugman, 2023, p. 97). Dampak kerjasama perdagangan internasional, melalui kesepakatan (*agreement*), konsensus, proyek bersama (*joint project*) dan lain-lainnya berkaitan dengan karakter dasar dari kerjasama itu sendiri. Pada prinsipnya karakter kerjasama ditentukan dengan teori dasar kerjasama perdagangan luar negeri yang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kerjasama perdagangan dalam kerangka keuntungan mutlak (*absolute advantages*) dan keunggulan komparatif (*comparatives advantages*) (Turner, 2016, p. 32). Oleh karena itu teori perdagangan internasional menjadi pendekatan penting untuk dapat digunakan dalam menjelaskan dampak AJCEP terhadap arus perdagangan CLM ke Jepang (2018-2020).

2.2.2. Konsep Arus Perdagangan

Arus perdagangan memiliki peranan penting dalam menentukan eksistensi perdagangan internasional suatu negara dan kemudian dalam skala yang lebih luas yaitu pertumbuhan perekonomian nasional. Secara sederhana, arus perdagangan (*trade flow*) dapat didefinisikan sebagai pergerakan barang dan jasa yang umumnya menggunakan kinerja ekspor dan impor sebagai parameternya. Nantinya kemajuan ekspor-impor ini akan berkorelasi dengan deversifikasi produk sehingga berbagai komoditas dapat berkembang dengan lebih beragam, memunculkan fasilitasi spesialisasi, mendorong efisiensi, dan transparansi kebijakan untuk mencapai efek yang diinginkan (Carlsnaes, 2013, p. 338).

Keberadaan arus perdagangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya **pertama**, nilai tukar (*exchange rate*) sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja ekspor dan impor ketika kondisi mata uang yang lebih lemah memiliki kecenderungan untuk meningkatkan ekspor, sedangkan mata uang yang lebih kuat memiliki kecenderungan untuk menghambat ekspor (Kurniati, 2022, p. 117). **Kedua**, tingkat inflasi, yang terjadi saat nilai mata uang suatu negara mengalami depresiasi yang dapat berdampak pada ekspor dan impor. Peningkatan inflasi dalam negeri akan memberikan kontribusi positif terhadap aktivitas perdagangan internasional (Kurniati, 2022, p. 117). **Ketiga**, *government effectiveness*, dengan adanya peningkatan efektivitas pemerintah melalui kebijakan revitalisasi industri manufaktur dan kemudahan investasi bagi investor dapat mendorong arus perdagangan internasional (Kurniati, 2022, p. 118). dan yang **keempat**, faktor *trade openness* yang menunjukkan negara menerapkan system perdagangan terbuka sehingga semakin terbuka maka mengindikasikan tarif dan hambatan non-tarif yang semakin hilang, diantaranya pajak impor, peraturan (regulasi) yang diterapkan pemerintah dan lain-lainnya (Kurniati, 2022, p. 118). Keempat faktor ini menjadi instrumen dasar yang mempengaruhi arus perdagangan yang bersifat fluktuasi dan dinamis.

Menurut Eli Heckscher dan Bertil Ohlin arus perdagangan merupakan teorema utama dalam perdagangan internasional yang memiliki korelasi yang kuat dengan pasar bebas (Carlsnaes, 2013, p. 721). Ketika perdagangan bilateral, multilateral ataupun intra-regional berkembang semakin intensif maka arus perdagangan akan sejalan (linier) dengan integrasi perdagangan. Pada tahap lanjut arus perdagangan akan membentuk pakta perdagangan, namun kondisi ini berkembang sangat dinamis yang memungkinkan adanya manuver-manuver teknis untuk mencari patner kerjasama baru, kegagalan pengembangan kerjasama mutualistik dan lain-lainnya.

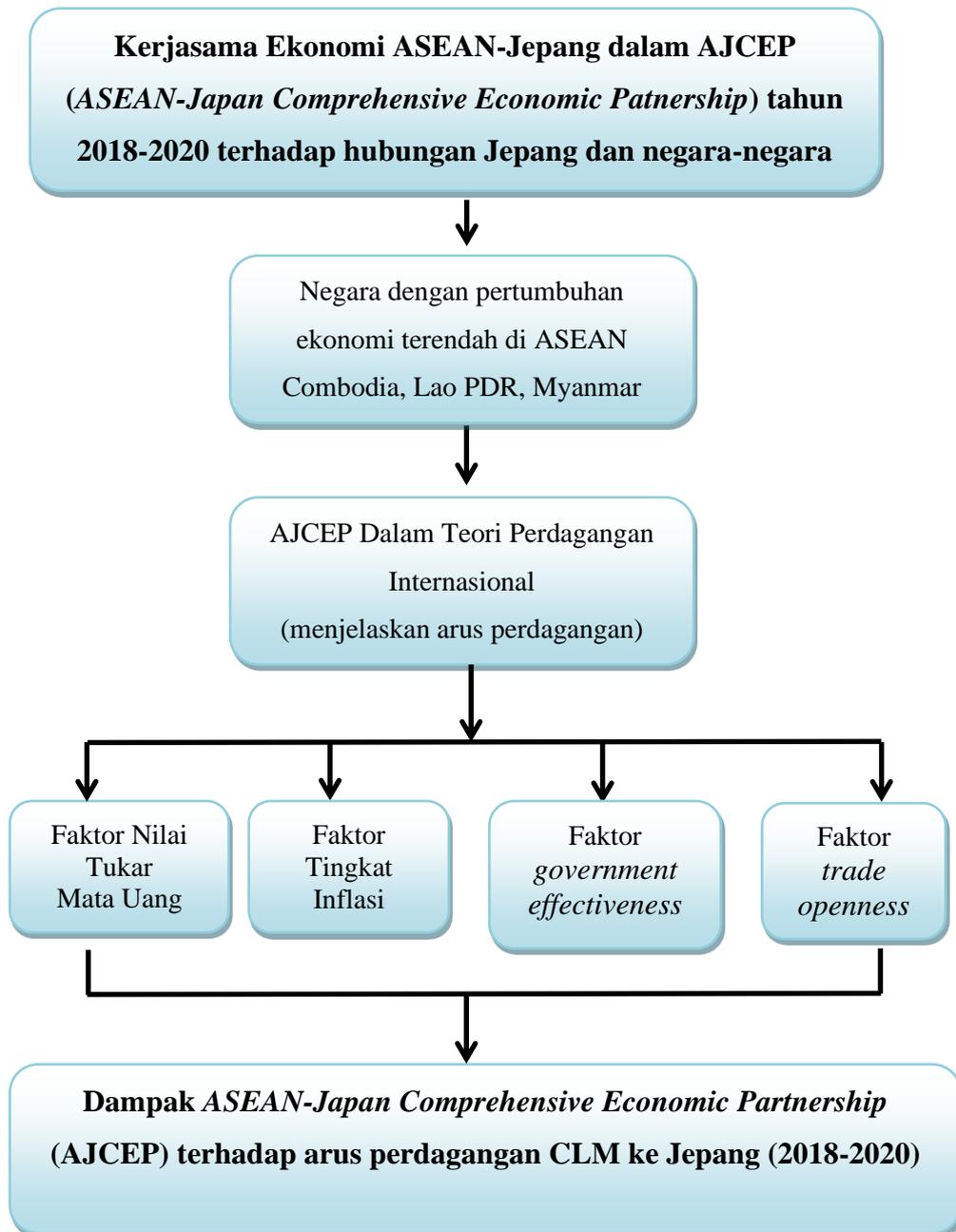
Konsep arus perdagangan akan menjadi panduan penting dalam mengeksplorasi dampak AJCEP terhadap arus perdagangan antara negara-negara CLM (Cambodia, Laos, dan Myanmar) ke Jepang dalam periode 2018-2020. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti nilai tukar mata uang, tingkat inflasi, *government effectiveness*, dan *trade openness*, penelitian ini menggali bagaimana perubahan dalam dinamika perdagangan tersebut mempengaruhi hubungan ekonomi antara kedua kawasan tersebut. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang konsep arus perdagangan akan menjadi landasan yang kuat dalam analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan dampak AJCEP terhadap arus perdagangan CLM ke Jepang pada periode tersebut.

2.3. Kerangka Pemikiran

Pada kerangka pemikiran maka permasalahan tentang dampak *ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership* (AJCEP) terhadap arus perdagangan CLM ke Jepang (2018-2020) terjadi karena konstelasi ekonomi-politik internasional telah berkembang dan mendukung legitimasi kebebasan kerjasama negara-negara dunia, serta di sisi lain akan mengeliminasi berbagai pembatasan yang dijalankan oleh entitas ekonomi-politik nasional ataupun internasional. dari perjalanan kerjasama kedua belah pihak terlihat terdapat kesenjangan yang

kemudian akan menjadi fokus penelitian yaitu pada negara-negara anggota ASEAN dengan pertumbuhan perekonomian terendah yaitu negara CLM. Dinamika arus perdagangan CLM Jepang juga dipengaruhi oleh faktor-faktor fundamental perdagangan luar negeri, di antaranya nilai tukar, tingkat inflasi, *government effectiveness*, serta *trade openness*. Keberadaan dampak ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership (AJCEP) terhadap arus perdagangan CLM ke Jepang (2018-2020) dikaitkan dengan perspektif perdagangan internasional untuk menjelaskan arus perdangan yang terjalin, dan dampak yang dapat ditimbulkan pada kerjasama AJCEP, hal ini berkaitan dengan pertumbuhan progresif dan interdependensi antar negara.

Di bawah ini adalah kerangka berpikir yang akan diterapkan dalam menjawab bagaimana dampak *ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership* (AJCEP) terhadap arus perdagangan CLM ke Jepang (2018-2020):



Gambar 1 Kerangka Pemikiran
Sumber: diolah sendiri berdasarkan keperluan penelitian (2024)

III. METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode kualitatif sendiri lebih menekankan aspek pencarian makna dibalik kenyataan empiris dari realitas sosial yang ada sehingga pemahaman yang mendalam akan realitas sosial tersebut dapat tercapai. Pada akhirnya penelitian kualitatif menjadi lebih mudah dipahami sebagai metode dimana datanya dapat berupa pernyataan-pernyataan dan data yang dihasilkan pun berupa data deskriptif mengenai subjek yang diteliti, yaitu kata-kata baik tertulis maupun lisan (Symon, 1994, pp. 3-4).

Penelitian ini mengadopsi pendekatan fenomenologi, yang dipilih untuk memastikan bahwa penelitian berjalan sesuai dengan realitas yang ada, tanpa adanya tendensi atau keberpihakan pada salah satu variabel. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena yang muncul dan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang dampak *ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership (AJCEP)* terhadap arus perdagangan CLM ke Jepang selama periode 2018-2020, dengan menjunjung tinggi objektivitas dan keakuratan data.

Pemilihan metode kualitatif deskriptif dianggap tepat karena dapat mendeskripsikan yang berlaku saat ini, dan juga didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan mengintrepertasikan kondisi-kondisi saat ini yang sedang terjadi, atau dengan kata lain penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitannya antara variabel-variabel yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memaparkan sekaligus menganalisis dampak ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership atau AJCEP terhadap arus perdagangan CLM ke Jepang (2018-2020).

3.2. Tingkat Analisis

Tingkat analisis adalah istilah ilmu sosial yang digunakan untuk menunjukkan tempat, ukuran, atau cakupan target penelitian. Dapat dijelaskan bahwa istilah 'tingkat analisis' menandakan lokasi, ukuran, atau skala target penelitian. Istilah serupa yang digunakan dalam ilmu sosial adalah "satuan analisis" dan "satuan sosial". Level analisis merupakan cara untuk mengidentifikasi dan bagaimana cara memperlakukan fenomena-fenomena yang akan diobservasi di berbagai tempat. Level analisis dianggap lebih mudah dan sistematis untuk diterapkan oleh para peneliti/pengkaji program studi hubungan internasional, sehingga penelitian lebih mudah dipahami.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif. Menurut Mohtar Mas'ood, teknik analisis kualitatif yang juga dikenal dengan teknik analisis naturalistik yaitu teknik analisis dengan menyusun asumsi, pernyataan ataupun data-data yang sifatnya non angka (non-matematis). Hasil akhir dari teknis analisis ini adalah berupa data deskriptif yang berupa rangkaian kata-kata untuk kemudian menjadi kalimat yang efektif. Keberadaan tabel, diagram ataupun skema adalah untuk mendukung pernyataan dan bukan menjadi temuan akhir dari penelitian (Masoed, 1990, p. 79).

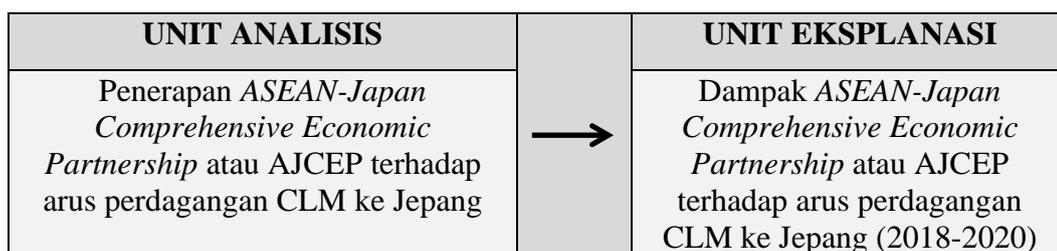
Berdasarkan pembagian tersebut, skripsi ini termasuk ke dalam tipe penelitian deskriptif karena peneliti menggunakan kata pertanyaan 'bagaimana' di dalam rumusan masalah. Adapun, tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mengetahui masalah utama yang akan diteliti dan juga faktor-faktor lain yang berhubungan dengan dampak *ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership* atau AJCEP terhadap arus perdagangan CLM ke Jepang (2018-2020). Beberapa variabel kualitatif pada penelitian ini meliputi perkembangan performa ekonomi Kamboja, Laos dan Myanmar, diantaranya GDP (*gross domestic product*),

PDB (*product domestic bruto*), income percapita dan lain-lainnya, serta perkembangan perdagangan luar negeri (ekspor-impor) investasi asing, joint project dan lain-lainnya (Fratzhcher, 2012, pp. 55-57).

Sebagai sebuah disiplin ilmu, ilmu Hubungan Internasional dituntut untuk mampu mendeskripsikan, menjelaskan dan meramalkan fenomena internasional yang terjadi. Untuk mampu melakukan hal-hal tersebut, ilmuwan program studi hubungan internasional dituntut untuk mampu memberikan analisa yang tajam dan tepat, dimana salah satu kunci keberhasilannya adalah ketepatan menentukan tingkat analisa (*level of analysis*) yang akan digunakan dalam memahami fenomena sosial internasional yang selama ini terjadi.

Ada beberapa alasan mengapa penentuan tingkat analisa penting dalam mempelajari fenomena hubungan internasional, Pertama, satu peristiwa dapat saja memiliki lebih dari satu faktor penyebab. Kedua, membantu memilah-milah faktor yang akan menjadi penekanan utama di dalam penganalisaan masalah. Karena tidak semua tingkat analisis penting atau memiliki pengaruh signifikan di dalam sebuah peristiwa. Ketiga, untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan metodologis yang disebut sebagai dengan *fallacy of composition*, yaitu kesalahan berasumsi bahwa generalisasi tentang perilaku “bagian” bisa juga dipakai untuk menjelaskan “keseluruhan”, serta *ecological fallacy*, yaitu kesalahan akibat memakai generalisasi yang ditarik pada tingkat ‘keseluruhan’ untuk menjelaskan tingkat ‘bagian’ (Fratzhcher, 2012, pp. 55-57).

Tingkat analisis merupakan satuan atau fenomena yang akan diteliti dan dijelaskan dalam suatu penelitian. Dalam proses pemilihan level analisis pada penelitian ini, peneliti akan menetapkan unit analisis dan unit eksplanasi. Pada penelitian ini unit analisis adalah penerapan *ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership* atau AJCEP atas arus perdagangan CLM terhadap Jepang (2018-2020). Sedangkan unit eksplanasinya dampak *ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership* atau AJCEP terhadap arus perdagangan CLM ke Jepang (2018-2020). Gambaran tentang hal ini lihat Gambar 2 berikut.



Gambar 2 Unit Analisis dan Unit Ekspalanasi
Sumber: diolah sendiri berdasarkan keperluan penelitian (2024)

3.3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi penelitian kualitatif agar peneliti tidak terjebak dalam beragam data yang didapatkan (Lexy, 2004, p. 237). Penelitian ini akan difokuskan pada kajian mengenai dampak *ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership* atau AJCEP terhadap arus perdagangan Kamboja Laos dan Myanmar (CLM) ke Jepang (2018-2020). Adapun secara khusus fokus penelitian adalah dampak AJCEP terhadap kinerja dan eksistensi perdagangan ditinjau dari perkembangan ekspor-impor, *joint project*, FDI (*foreign direct investment*) dan lain-lainnya.

Fokus penelitian berkaitan dengan periodisasi adalah tahun 2018 hingga 2020. Dipilih periode ini karena menunjukkan adanya fenomena dampak *ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership* (AJCEP) terhadap arus perdagangan Kamboja Laos dan Myanmar (CLM) ke Jepang. Jangkauan di luar periode 2018-2020 sedikit dibahas sebagai fokus penelitian selama masih ada keterkaitan dan korelevanan dengan tema yang sedang dibahas.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang akan digunakan peneliti adalah jenis data sekunder. Jenis dan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dalam melakukan pengumpulan data tapi melalui berbagai dokumen yang tersedia. Peneliti memperoleh data tersebut melalui jurnal-jurnal ilmiah, buku,

laporan tertulis, dengan objek penelitian, diantaranya buku jurnal, serta situs web site terpercaya yang berkaitan dengan tema penelitian, meliputi situs data Kementerian Luar Negeri Jepang (MOFA of Japan), Sekretariat ASEAN, Japan-ASEAN Integration Fund (JAIF), World Bank dan beberapa sumber data lainnya, diantaranya <http://www.mofa.go.jp>, <http://aseansec.org>, <https://jaif.asean.org>, data.worldbank.org, dan beberapa situs lainnya.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan pengumpulan data kualitatif, baik secara primer ataupun sekunder. Menurut Miles dan Huberman, data kualitatif berasal dari sumber deskripsi yang kaya, memungkinkan peneliti untuk mengikuti alur peristiwa dan menjelaskan sebab-akibat dari suatu kasus melalui kontak intens dengan partisipan dalam lingkungan alami dalam penelitian kualitatif (Miles, 2014, p. 28). Jenis data yang digunakan adalah jenis data sekunder melalui studi pustaka (*library reserach*). Dalam melakukan Teknik pengumpulan data studi Pustaka peneliti akan mengumpulkan data yang berasal dari berbagai dokumen yang kredibel seperti buku, jurnal-jurnal ilmiah, artikel, serta web resmi untuk membantu menjawab pertanyaan penelitian.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang krusial dalam penelitian ilmiah karena melibatkan penguraian dan interpretasi data untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Secara teknis, proses analisis data melibatkan pembongkaran persoalan atau fokus penelitian menjadi komponen-komponen yang lebih terperinci, sehingga memungkinkan untuk menyusunnya dalam suatu struktur atau format yang lebih terorganisir dan dapat dipahami dengan jelas serta menggambarkan wujud dan makna fenomena tersebut secara konkret dan obyektif. Miles and Huberman menyatakan bahwa terdapat beberapa tahapan mengenai teknis analisis data yang terbagi atas kondensasi data, penyajian data dan

penarikan kesimpulan secara terperinci gambaran tentang tahapan analisis data ini dapat dijelaskan sebagai berikut (Miles, 2014, pp. 31-33) :

a. Kondensasi data

Pada penelitian ini, dilakukan proses kondensasi data untuk menyederhanakan informasi kualitatif dari berbagai sumber, seperti dari web resmi ASEAN, AJCEP dan web data perekonomian Kamboja Laos dan Myanmar, dengan tujuan meningkatkan relevansi dan kejelasan data tanpa mengurangi kekayaannya. Proses ini merupakan bagian integral dari analisis kualitatif, membantu dalam menarik dan memverifikasi kesimpulan secara efektif dalam rangka menggali pemahaman yang lebih dalam terkait dengan fenomena yang diteliti. Selain itu dapat mempertajam dan menyeleksi data yang tidak dibutuhkan agar dapat digunakan untuk menghadirkan ide baru, menghadirkan perbedaan sehingga dapat mengembangkan hipotesis agar tidak bias.

b. Penyajian data

Dalam penelitian ini, tahap penyajian data menjadi elemen yang krusial dalam proses analisis kualitatif. Penyajian data tidak sekadar mencakup kompresi informasi, tetapi juga merupakan strategi untuk memfasilitasi penelitian dalam memahami dan mengeksplorasi lebih dalam konteks yang diteliti yaitu dampak AJCEP terhadap arus perdagangan CLM ke Jepang. Pentingnya penyajian data tidak bisa diabaikan karena mampu membentuk landasan yang kokoh untuk penarikan kesimpulan yang akurat dan pengambilan tindakan yang tepat. Oleh karena itu, dalam perjalanan penelitian ini, penyajian data akan diperlakukan sebagai langkah yang strategis dan tidak terpisahkan dalam upaya mencapai pemahaman yang mendalam. Pada tahapan penyajian data, peneliti menggunakan tabel, gambar, serta teks sehingga dapat difahami dengan mudah oleh pembaca.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah tahap penting dalam analisis kualitatif. Proses ini melibatkan interpretasi pola, penjelasan, dan alur sebab-akibat dari data untuk memahami makna. Verifikasi kesimpulan penting untuk memastikan validitas hasil penelitian. Tahapan ini merupakan

langkah terakhir, yang kemudian penarikan kesimpulan ini dianggap valid dan kredibel jika di dukung oleh bukti-bukti kuat yang relevan.

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kerjasama ekonomi CLM dengan Jepang dalam kerangka AJCEP memberikan akses ke sumber daya dan teknologi yang diperlukan untuk mempercepat pertumbuhan dan mengurangi kesenjangan pembangunan di wilayah Asia Tenggara guna mempercepat arus perdagangan CLM. Melalui pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dampak *ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership* (AJCEP) terhadap arus perdagangan Kamboja, Laos dan Myanmar (CLM) ke Jepang pada tahun 2018-2020 dengan menggunakan faktor arus perdagangan: nilai tukar, tingkat inflasi, *government effectiveness*, *trade openness* menunjukkan adanya peningkatan di bidang-bidang kerjasama baru yang sebelumnya belum berkembang pada periode dua tahun tersebut. Faktor-faktor ini memiliki peran penting dalam menentukan dinamika perdagangan antara kedua wilayah tersebut dan memberikan wawasan mendalam tentang dampak AJCEP terhadap hubungan perdagangan CLM ke Jepang. Dengan menganalisis dampak AJCEP atas empat faktor ini, akan dipahami lebih baik bagaimana kerjasama ekonomi regional ini mempengaruhi kondisi perdagangan, pertumbuhan ekonomi, dan keunggulan kompetitif di masa kini dan masa depan.

Dampak AJCEP terhadap arus perdagangan CLM ke Jepang pada tahun 2018-2020 tercapai karena adanya 4 faktor arus perdagangan, masing-masing pertama, faktor nilai tukar mata uang negara-negara CLM dari tahun ke tahun stabil,

sehingga menguntungkan dalam beberapa aspek, yang kemudian mendorong rasionalisasi impor dibandingkan dengan ekspor. Kedua, faktor tingkat inflasi negara-negara CLM berada dalam kategori inflasi ringan karena berada pada rentan 10% pertahun sehingga arus perdagangan dapat berjalan dengan stabil. Ketiga, *government effectiveness* negara-negara CLM menunjukkan perkembangan ke arah yang lebih baik karena indeks *government effectiveness* tidak lebih dari 2,5% yang merepresentasikan adanya perkembangan akuntabilitas, stabilitas politik, kinerja pemerintah, kualitas peraturan (*quality of regulation*) dan aturan hukum, serta pengendalian korupsi yang lebih baik. Keempat, *trade openness* negara-negara CLM menerapkan beberapa kebijakan non-tarif dan lebih terbuka dalam VAT yang dapat diakses pada platform elektronik perdagangan internasional. Dampak AJCEP terhadap arus perdagangan CLM ke Jepang di masa yang akan datang pasca tahun 2018-2020 akan terus mengalami dinamika yang progresif bersamaan dengan perkembangan agenda pasar bebas yang terus berkembang dan kemudian mengarah pada terbentuknya intergasi ekonomi.

5.2. Saran

Melalui penelitian ini maka dapat diajukan saran kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan para akademisi program studi ilmu hubungan internasional, yaitu :

- a. Kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*) hendaknya dapat mengambil peran dan kesempatan atas perkembangan ASEAN-Japan *Comprehensive Economic Partnership* (AJCEP) sehingga Indonesia di masa yang akan datang tidak hanya akan menjadi obyek dari pencapaian kepentingan ekonomi dan perdagangan Jepang, namun menjadi pelaku yang dapat mengambil keuntungan yang lebih besar dalam kereangka kerjasama ekonomi tersebut dengan melihat fakta bahwa Kamboja, Laos dan Myanmar (CLM) menjadi negara yang jauh inferior dibandingkan dengan Jepang yang berhasil mendominasi kerjasama perdagangan tersebut.

- b. Kepada akademisi program studi ilmu hubungan internasional bahwa diperlukan penelitian lebih lanjut tentang perbandingan dampak ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership (AJCEP) antara Kamboja, Laos dan Myanmar (CLM) dengan negara anggota ASAEAN lainnya dengan demikian nantinya dapat diketahui tentang perbandingan, kelemahan, pencapaian dan berbagai hal lainnya dalam perdangan luar negeri tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Neuman, W. L. (2014). *Social Researc Methods: Qualitative and Quantitative Approaches, Sevent Edition*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Castellano, M. (2000, Juni 23). Rapid Recovery in Southeast Asia Strengthens Japan-ASEAN Economic Relations. *JEI (Japan Economic Institute)*(24a).
- Siraisi, T., & Kojima, T. (2014). *ASEAN-Japan Relation*. Singapore, Singapore: ISEAS Publication.
- Hoi, D. L. (2020). *ASEAN Key Figure 2020*. Jakarta, Indonesia: ASEAN Secretariat.
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2018). *Hubungan kemitraan ASEAN-JEPANG*. (Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia) Retrieved November 2021, from Perutusan Tetap Republik Indonesia untuk ASEAN: <https://kemlu.go.id/ptri-asean/en/pages/jepang/974/etc-menu>
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2015). *ASEAN-Jepang : Perundingan Perdagangan Internasional*. Retrieved November 2021, from ASEAN-Jepang: <https://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/asean/asean-1-fta/asean-jepang>
- Japan Ministry of Foreign Affairs. (2019). Retrieved November 2021, from ASEAN-Japan Comprehensive Economic Patnership Agreement: <https://www.mofa.go.jp/policy/economy/fta/asean.html>
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2022, February 1). *AJCEP*. Retrieved February 2023, from FTA Center: <https://ftacenter.kemendag.go.id/ajcep>
- Sitepu, E. M., & Nurhidayat, R. (2015, Desember). Mengukur Tingkat Pemanfaatan FTA yang Telah dilakukan Indonesia: Studi Kasus dengan Menggunakan Preference Indicator. *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, 19(3), 284-298.

- AJCEP. (2014). *Trade in Goods*. Retrieved February 2023, from ASEAN JAPAN COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP : <https://ajcep.asean.org/trade-in-goods/>
- Rachmawati, T. (2017, February). Strategi Diplomasi ASEAN Terhadap Jepang untuk Mengurangi Kesenjangan Ekonomi di ASEAN. *PIR*, 1(2), 87-107.
- Yaguchi, M. (2018). Urgent Need for Developing. *Newsletters, Institute for Internasional Monetary Affairs*(20).
- Japan Ministry of Foreign Affairs. (2019, April 10). *Japan-Laos Relations Basic Data*. Retrieved Desember 2021, from Japan-Laos Relations: <https://www.mofa.go.jp/region/asia-paci/laos/data.html>
- Bryman, A. (2012). *Social Reseaerch Methods*. New York, United States: Oxford University Press Inc.
- Walliman, N. (2011). *Research Methods the basics*. New York: Routledge.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics*. (N. Fox, Ed.) New York, United States: Douglas Reiner.
- Greene, W. (2008). *Econometric Analysis Sixth Edition*. New Jersey: Prentice.
- Suyono, P. D. (2015). *Analisis Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Paas, T. (2000). *Gravity Approach for Modeling Trade Flows Between Estonia and The Main Trading Partners*. Tartu: Tartu University Press.
- Starck, S. C. (2012). *The Theoretical Foundation of Gravity Modeling*. Denmark: Copenhagen Business School.
- Rusydiana, A. S. (n.d.). *Komparasi Teori Ekonomi Modern dengan Perspektif Islam* . Retrieved April 2023, from Perdagangan Internasional: https://jdih.kemendag.go.id/pdf/Buku-/Jurnal/Perdagangan_Internasional.pdf
- Peter A. G., a. S. (2010). *The Gravity Model in Internasional Trade*. United States of America: Cambridge University Press.
- G.T. Aprilia, a. R. (2019). Impcat of Trade Creation and Trade Diversion in ASEAN-Japan Comprehensiove Economic Patnership (AJCEP). *Journal of Developing Economies*, 4(2), 82-90.

- Nafira Fitri, S. S. (2014). Kebijakan Jepang di Kawasan Asia Tenggara melalui Penandatanganan ‘Joint Declaration on AJCEP’ di Era Kepemimpinan Junichiro Koizumi. *Jurnal Hubungan Internasional Universitas Udayana*.
- Tengku Natasya Willman, a. T. (2022). An Analyze on Japan Comprehensive Economic Partnership (AJCEP) First Amendment Protocol Toward Japan-ASEAN Cooperation. *IEOM Society International*.
- Tri Arifin Darsono, D. B. (2015). The Impact Analysis of ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership (AJCEP) for Trade Flow and Economic Growth’s Convergence. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 4(1), 94-111.
- Rachmawati, T. (2017, February). Strategi Diplomasi ASEAN Terhadap Jepang untuk Mengurangi Kesenjangan Ekonomi di ASEAN. *Jurnal PIR*, 1(2), 87-107.
- Negara, P. K. (2012). *Rules of Origin (RoO) Sebagai Alat Proteksi Industri dalam Negeri dalam FTA*. Retrieved from <https://fiskal.kemenkeu.go.id/kajian/2012/12/27/075535483471609-rules-of-origin-roo-sebagai-alat-proteksi-industri-dalam-negeri-dalam-fta>
- Kementrian Luar Negeri Republik Indonesia. (2023). *Pemanfaatan Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) untuk Peningkatan Perdagangan Indonesia dengan Lima Negara RCEP Non-ASEAN*. Jakarta: Badan Strategi Kebijakan Luar Negeri Republik Indonesia bekerjasama dengan International Trade Analysis and Policy (ITAPS) Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB.
- Symon, C. C. (1994). *Qualitative Methods in Organizational Research*. London: Sage Publications.
- Fratzhcher, O. (2012). *The Political Economi of Trade Integration*. Verlag Heidleberg: Springer-Pysica-Verlag Publishing.
- Masoed, M. (1990). *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES.
- Lexy, M. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Turner, R. C. (2016). *Into the Open Economy : How Everythink You Know About the World is About to Change*. London: Applied Image Publishing.

- Carlsnaes, W. a. (2013). *Handbook of International Relation second edition*. London: SAGE Publications Ltd.
- Kurniati, S. d. (2022, November). Analisis Perdagangan Internasional Indonesia dan Faktor-Faktor yang memengaruhinya. *Intermestic: Journal of International Studies*, 7, 104-122.
- Zahari, S. d. (2023). *Ekonomi Moneter*. Surabaya: Global Eksekutif Teknologi.
- International Trade Administration. (2023). *Burma - Country Commercial Guide*. Retrieved from Import Tariffs: <https://www.trade.gov/country-commercial-guides/Burma-import-tariffs>
- International Trade Administration. (2023). *Cambodia - Country Commercial Guide*. Retrieved from Import Tariffs: <https://www.trade.gov/country-commercial-guides/Cambodia-import-tariffs>
- International Trade Administration. (2023). *Laos - Country Commercial Guide*. Retrieved from Import Tariffs: <https://www.trade.gov/country-commercial-guides/Laos-import-tariffs>
- Investopedia. (2023). *What is Comparative Advantages*. Retrieved from <https://www.investopedia.com/terms/c/comparativeadvantage.asp>
- Kemenlu RI. (2018). *Permanent Mission of Republic of Indonesia for ASEAN*. Retrieved from Jepang, Hubungan Kemitraan ASEAN-JEPANG: <https://kemlu.go.id/ptri-asean/en/pages/jepang/974/etc-menu>
- FTA Centre - Kemendag RI. (2022). *Publikasi*. Retrieved from AJCEP: <https://ftacenter.kemendag.go.id/ajcep>
- CEIC. (2022). *CEIC Data*. Retrieved from Cambodia: Economy Profile: <https://www.ceicdata.com/id/indicator/cambodia/gdp-per-capita>
- CEIC. (2022). *CEIC Data*. Retrieved from Laos: Economy Profile and Economy Profile: <https://www.ceicdata.com/id/country/laos>
- CEIC. (2022). *CEIC Data*. Retrieved from Myanmar : Economy Indicator, History Data and Forecast: <https://www.ceicdata.com/en/country/myanmar>
- CFI. (2024). *Definisi Kurs*. Retrieved from Tinjauab Umum dan Cara Kerja: <https://corporatefinanceinstitute.com/resources/economics/exchange-rate/>
- OEC World. (2023). *Laos-Japan*. Retrieved from Laos-Japan Trade Relations: <https://oec.world/en/profile/bilateral-country/lao/partner/jpn>

- OEC World. (2023). *Burma-Japan*. Retrieved from Burma-Japan Trade Relation: <https://oec.world/en/profile/bilateral-country/jpn/partner/mmr>
- OEC World. (2023). *Japan-Cambodia*. Retrieved from Cambodia-Japan Trade Relations: <https://oec.world/en/profile/bilateral-country/khm/partner/jpn>
- World Bank. (2023). *Worldwide Indicator*. Retrieved from <https://www.worldbank.org/en/publication/worldwide-governance-indicators>
- CFI. (2023). *Hambatan Non-Tarif*. Retrieved from Definisi, Jenis, Asal: <https://corporatefinanceinstitute.com/resources/economics/non-tariff-barriers/>
- Core Indonesia. (2023). *Hambatan Non-Tarif*. Retrieved from <https://www.coreindonesia.org/view/261/hambatan-non-tarif#:~:text=>
- Association of Southeast Asian Nations. (2008, Desember 1). *AJCEP*. Retrieved from ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership Agreement Enters into Force Jakarta: <https://asean.org/asean-japan-comprehensive-economic-partnership-agreement-enters-into-force-jakarta/>
- FTA-Bea Cukai. (2023). *Sekilas FTA*. Retrieved from <https://fta.beacukai.go.id/sekilas-fta>
- AJCEP Agreement. (2023). *DJBC FTA Knowledge Base*. Retrieved from AJCEP Agreement: <https://fta.beacukai.go.id/download/ajcep-agreement/>
- Free Trade Agreement Center. (2022). *AJCEP*. Retrieved from <https://ftacenter.kemendag.go.id/ajcep>
- Beacukai. (2023, Februari 13). *PAHAMI KETENTUAN CERTIFICATE OF ORIGIN JCC Jilid 11*. Retrieved from <https://www.beacukai.go.id/berita/pahami-ketentuan-certificate-of-origin-jcc-jilid-11.html>
- FTA Beacukai. (2023, Agustus 28). *AJCEP*. Retrieved from Ketentuan asal barang: <https://fta.beacukai.go.id/docs/ajcep-asean-japan-comprehensive-economic-partnership/ketentuan-asal-barang/kriteria-asal-barang/>
- FTA Beacukai. (2023, Agustus 28). *AJCEP*. Retrieved from Penggunaan Tarif Preferensi: <https://fta.beacukai.go.id/docs/ajcep-asean-japan-comprehensive-economic-partnership/penggunaan-tarif-preferensi/>

- Sudo, S. (2002). *The International Relations of Japan South EastAsia: Forging a new Regionalism*. Newyork, London: Routledge.
- Faris Al-Fadhat, P. (2019). *Ekonomi Politik Jepang di Asia Tenggara*. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar.
- Embassy, Japan. (2023). *Aneka Jepang*. Retrieved 2023, from Bertindak Bersama dan Maju Bersama Japan-ASEAN Commemorative Summit: https://www.id.emb-japan.go.jp/aj304_02.html
- Grewal, S. (2011). Constitutionalism in Japan: The Postwar Experience. *The George Washington International Law Review*, 43(1), 41-90.
- Dr. Bambang Cipto, M. (2018). *Hubungan Internasional di Asia Tenggara*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartini, I. (2021). *Penguatan Konektivitas Lintas Batas dalam Kerja Sama Ekonomi Subregional*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mofa Japan. (2019, September 6). *Japan-Myanmar Relations (Basic Data)*. Retrieved Maret 2022, from Japan Myanmar Relations: Economic Basic Data: <https://www.mofa.go.jp/region/asia-paci/myanmar/data.html>,
- Open Development Cambodia. (2023). *Open Development Cambodia*. Retrieved Maret 2022, from Cambodia-Japan Bilateral Trade: <https://opendevelopmentcambodia.net/tag/cambodia-japan-bilateral-trade/>
- Krugman, P. R. (2023). *International Trade Theory and Policy*. United Kingdom: Pearson Education.
- Miles, M. B. (2014). *Qualitative Data Analysis Third Edition*. United State of America: SAGE Publications.
- JAIF. (2023, Agustus 31). *ASEAN-JAPAN COOPERATION PROJECTS SUPPORTED BY THE JAPAN-ASEAN INTEGRATION FUND (JAIF) Component: ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership (AJCEP)*. Retrieved Mei 2024, from ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership (AJCEP): <https://jaif.asean.org/jaif-component/asean-japan-comprehensive-economic-partnership-ajcep/>
- World Bank. (2024). *GDP per Capita ASEAN 2020*. Retrieved 2024, from Data World Bank: <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.PCAP.CD?end=2020&locat>

ions=KH-LA-MM-ID-SG-MY-BN-TH-VN-

PH&most_recent_value_desc=false&start=2020&view=bar

World Bank. (2024). *GNI per Capita, Atlas Method ASEAN 2020*. Retrieved 2024, from Data World Bank: https://data.worldbank.org/indicator/NY.GNP.PCAP.CD?contextual=default&end=2020&locations=KH-LA-MM-ID-SG-MY-BN-TH-VN-PH&most_recent_value_desc=false&start=2020&view=bar

World Bank. (2024). *GDP per capita (current US\$) - Cambodia*. Retrieved May 2024, from The World Bank Data: https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.PCAP.CD?end=2022&locations=KH&most_recent_value_desc=false&start=2008&view=chart&year=2015

World Bank. (2024). *GDP growth (annual %) - Cambodia*. Retrieved May 2024, from World Bank Data: https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG?end=2020&locations=KH&most_recent_value_desc=false&start=2018&view=chart

Prasetiantono, A. T., & Wijaya, Y. (2017, November 21). *Mengapa Kita Perlu Tumbuh di Atas 5 Persen?* Retrieved May 2024, from Pusat Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik Universitas Gadjah Mada: <https://psekp.ugm.ac.id/2017/11/21/mengapa-kita-perlu-tumbuh-di-atas-5-persen/>

World Bank. (2024). *GDP per capita (current US\$) - Lao PDR*. Retrieved May 2024, from World Bank Data: https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.PCAP.CD?end=2020&locations=LA&most_recent_value_desc=false&start=2018&view=chart&year=2015

World Bank. (2024). *GDP growth (annual %) - Lao PDR*. Retrieved May 2024, from World Bank Data: https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG?end=2020&locations=LA&most_recent_value_desc=false&start=2018&view=chart

World Bank. (2024). *GDP per capita (current US\$) - Myanmar*. Retrieved May 2024, from World Bank Data:

https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.PCAP.CD?end=2020&locations=MM&most_recent_value_desc=false&start=2018&view=chart&year=2015

World Bank. (2024). *GDP growth (annual %) - Myanmar*. Retrieved May 2024, from World Bank Data: https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG?end=2020&locations=MM&most_recent_value_desc=false&start=2018&view=chart

World Bank. (2024). *Inflation, GDP deflator (annual %) - Cambodia, Lao PDR, Myanmar*. Retrieved May 2024, from World Bank Data: https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.DEFL.KD.ZG?end=2020&locations=KH-LA-MM&name_desc=false&start=2018&view=chart

DPR RI. (2013, June). *Inflasi*. Retrieved May 2024, from Berkas DPR RI: <https://berkas.dpr.go.id/pa3kn/kamus/file/kamus-28.pdf>

World Bank. (2024). *Inflation, GDP deflator (annual %) - Cambodia, Lao PDR, Myanmar, Indonesia, Singapore, Viet Nam, Thailand, Malaysia, Brunei Darussalam, Philippines*. Retrieved May 2024, from World Bank Data: https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.DEFL.KD.ZG?end=2020&locations=KH-LA-MM-ID-SG-VN-TH-MY-BN-PH&name_desc=false&start=2018&view=chart

WTO. (2024). *Technical Information on Rules of Origin*. Retrieved May 2024, from Trade Topics: https://www.wto.org/english/tratop_e/roi_e/roi_info_e.htm

Simorangkir, I., & Suseno. (2004). *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI.